

Peran Karang Taruna dalam Penguatan UMKM Melalui Media Fotografi di Kelurahan Jebres

Priaji Iman Prakoso^{1*}, Kristina Novi Susanti², Ketut Gura Arta Laras³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Surakarta

*Corresponding author, e-mail: iman.aji26@gmail.com.

Abstrak

Banyak pelaku UMKM yang muncul karena potensinya yang luas dan telah berkontribusi dalam kegiatan ekonomi Indonesia. Akan tetapi, mayoritas pelaku UMKM berada pada usia lanjut yang kurang memahami teknologi, sementara kebutuhan akan teknologi terus meningkat. Di sisi lain, karang taruna yang merupakan wadah bagi generasi muda untuk tumbuh dan berkembang, memiliki peran untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dengan pendayagunaan semua potensi sumber daya manusia maupun alam. Menjadi sumber daya yang dapat menunjang potensi UMKM melalui pemahamannya di bidang teknologi, khususnya fotografi. Pendampingan fotografi produk menggunakan teknologi tepat guna terhadap karang taruna Kelurahan Jebres, dapat menjadi strategi promosi produk UMKM dalam meningkatkan minat beli calon konsumen. Karang taruna dapat bersinergi dengan pelaku UMKM dalam menguatkan potensi ekonomi di Kelurahan Jebres.

Keyword: Fotografi; Karang taruna; Komersial; UMKM.

Abstract

Many UMKMs have emerged because of their broad potential and have contributed to Indonesia's economic activities. However, the majority of UMKMs are elderly and do not understand technology, while the need for technology continues to increase. In addition, Karang Taruna, which is a place for the younger generation to grow and develop, has a role to develop economic activities by utilizing all potential human and natural resources. They become a resource that can support the potential of UMKMs through their understanding in the field of technology, especially photography. Product photography workshop program using appropriate technology for youth organizations in Jebres Village can be a strategy for promoting UMKM products in increasing buying interest from potential customers. Karang Taruna can synergize with UMKM actors in strengthening the economic potential at Jebres Village.

Keywords: Commercial; Photography; UMKM; Youth organization.

How to Cite: Prakoso, P.I. et al. (2023). Peran Karang Taruna dalam Penguatan UMKM Melalui Media Fotografi di Kelurahan Jebres. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 192-199.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Ekonomi kreatif menjadi salah satu kekuatan atau pilar perekonomian Indonesia dan pada tahun 1998, dianggap sebagai usaha yang dapat bertahan saat terjadi krisis moneter di tahun itu. Hal tersebut didasari alasan penggunaan bahan dan keterampilan berbasis lokal yang relatif murah, tetapi mampu menjangkau pasar luas hingga mancanegara. Maka kemudian usaha ini menjadi bagian dari ekonomi rakyat dan pemerintah pun menggolongkan industri ini pada jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Karenanya, saat ini banyak masyarakat yang mulai bergerak di bidang UMKM.



Gambar 1. Jumlah UMKM Jawa Tengah

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa kota Surakarta memiliki jumlah pelaku UMKM yang lebih banyak dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Tengah. Kota Surakarta memiliki berbagai jenis UMKM yang terbagi dalam kategori mikro, kecil, serta menengah dan tersebar dalam berbagai sektor usaha seperti pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, perdagangan, hotel, resto, industri pengolahan, dan sektor usaha lainnya yang termasuk dalam kategori usaha mikro.

Data dari Kelurahan Jebres, untuk kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan warga, tahun 2021 telah diterbitkan Nomor Induk berusaha (NIB) berjumlah 116. Jumlah UMKM tersebut bergerak di berbagai sektor bidang usaha, antara lain; industri makanan, kedai makanan, kedai minuman, pedagang eceran, industri furniture, jasa konstruksi bangunan, penerbitan. Jumlah UMKM aktif cukup tinggi dan bahkan pada bulan September tahun 2022, terdapat produk UMKM Kelurahan Jebres yang merambah pasar Internasional, seperti Jepang, Rusia dan Belanda. Produk ini adalah Kain Lukis Nasrafa (Irwanto, 2022). Selain Nasrafa, masih banyak juga produk UMKM lain di Kelurahan Jebres yang berpotensi untuk mencapai pasar global.

Di samping UMKM, terdapat organisasi pemuda yang aktif berkegiatan di kelurahan jebres yaitu Karang Taruna Indonesia Kelurahan Jebres. Tidak hanya pelaksanaan program kerja tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, antara lain: bakti sosial, kerja bakti di lingkungan kelurahan, dan lain-lain. Secara hirarkis kelembagaan, Karang Taruna Indonesia Kelurahan Jebres ini merupakan lembaga masyarakat yang berada di bawah perlindungan dari Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres. Struktur kepengurusan organisasinya terdiri dari pengurus inti yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara dan seksi-seksi, antara lain: seksi Pendidikan dan Olahraga, Pemuda dan Ekonomi Kreatif, Sosial Seni dan Budaya, Kerohanian, Hubungan Masyarakat dan Kemitraan, Data dan Informasi

Karang taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat berhimpun dan berkumpulnya para pemuda (remaja). Mereka mengemban misi tulus, ikhlas, dan penuh rasa manusiawi dalam upaya mengatasi segala bentuk permasalahan generasi muda. Perannya senantiasa dibutuhkan kapan saja dan di mana saja demi terwujudnya masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda, bangsa, negara, dan seluruh masyarakat Indonesia. Karang taruna. Berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan (Permendagri 5/2007), karang taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang menjadi wadah pengembangan generasi muda, yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat.

Sementara berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan di Indonesia yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Kedua kelompok masyarakat ini, yaitu Karang Taruna dan Komunitas UMKM yang ada di Kecamatan Jebres, merupakan asset daerah yang memiliki banyak peluang untuk bisa bersinergi. Perbedaan karakteristik pelaku pada masing-masing kelompok masyarakat ini, salah satunya usia, jika pada UMKM mayoritas didominasi orang tua sedangkan karang taruna sebagian besar pemuda (dibawah 45 tahun).

Perbedaan rentang usia pengelola ini bisa menjadi salah satu strategi pengelolaan SDM dan SDA di Kelurahan Jebres untuk bisa saling melengkapi. SDM pada Karang Taruna Jebres diharapkan bisa memiliki kepekaan terhadap potensi UMKM sebagai kegiatan pengembangan program kerja yang sesuai dengan devisi kepengurusan, misalnya seksi Pemuda dan Ekonomi Kreatif. Perspektif distribusi pada pemuda bisa dikembangkan melalui kegiatan pelatihan *soft skill* maupun *hard skill*, salah satunya pelatihan pada bidang seni, baik pelatihan pelatihan *hardskill*nya maupun pelatihan *soft skill* berupa kontekstual bidang seni, seperti tata bahasa untuk kebutuhan promosi produk atau bidang seni.

Melihat kondisi tersebut, kemampuan untuk mengkomunikasikan produk UMKM pun diperlukan. Terdapat cara mengkomunikasikan produk melalui media visual yaitu fotografi. Media foto menjadi sebuah sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain (Sudarma, 2014). Genre fotografi tersebut adalah fotografi komersial. Fotografi komersial merupakan foto yang mempunyai nilai jual dan fotografi yang dibuat dengan tujuan untuk mempromosikan atau mengiklankan berbagai macam produk (Lutfi et al, 2020). Untuk memenuhi kebutuhan industri, fotografi komersial kemudian lebih dikhususkan lagi menjadi fotografi produk (Chandra & Nugroho, 2017).

Fotografi produk saat ini menjadi salah satu kunci dalam memperkenalkan produk yang dimiliki UMKM ke masyarakat. Calon konsumen atau masyarakat umum dapat melihat serta memahami produk yang dijual kapanpun dan dimanapun melalui foto yang tersebar di media online. Maka, fotografi produk yang menarik menjadi penting untuk dikuasai oleh pelaku UMKM. Foto produk yang ditampilkan oleh penjual pada media online berpengaruh signifikan terhadap minat beli calon konsumen, semakin baik foto yang ditampilkan semakin tinggi minat calon konsumen untuk membeli (Servanda, 2019).

Kehadiran teknologi mutakhir berupa kamera DSLR (Digital Single Lens Reflector) ditujukan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan fotografi, termasuk foto produk. Namun bukan berarti mayoritas masyarakat, khususnya pelaku usaha rumahan (UMKM) mampu dengan mudah mengoperasikannya serta menghasilkan foto produk yang menarik minat beli calon konsumen. Hal itu disebabkan pelaku UMKM cenderung menginginkan teknologi yang sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan mereka. Maka kemudian, pelaku UMKM kerap merujuk ke teknologi tepat guna (TTG) yang merupakan bentuk modifikasi dari teknologi umum yang beredar di pasaran (Prakoso, 2021).

Nilai keberhasilan penerapan TTG tidak diukur dari seberapa banyak masyarakat yang mampu mengoperasikan teknologi tersebut, namun seberapa besar teknologi tersebut dapat bermanfaat bagi khalayak dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi (LIPI, 2010). Selanjutnya LIPI juga menjelaskan bagi pelaku UMKM, penggunaan teknologi mutakhir dan canggih belum tentu dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Maka, yang dibutuhkan adalah teknologi sederhana yang dapat digunakan dengan maksimal.

Melihat hal tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Seni Indonesia Surakarta melalui program Tri Dharma Perguruan Tinggi melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Setiap dosen memiliki kesempatan untuk memilih mitra sebagai objek dalam mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki. Dengan melihat penjelasan latarbelakang di atas, satu tim dosen Fotografi, Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam mengadakan sebuah pelatihan fotografi bagi karang taruna Kelurahan Jebres. Pelatihan dasar-dasar fotografi produk serta aspek lain yang dibutuhkan untuk kegiatan promosi. Selain peserta memiliki kemampuan memotret yang baik, juga diharapkan memiliki kepekaan dalam melihat potensi sumber daya di sekitar mereka tinggal, sehingga bisa mengimplementasikan kemampuannya untuk kemajuan masyarakat Kelurahan Jebres. Kegiatan pelatihan fotografi ini juga bersamaan dengan peringatan hari Bhakti KTI Kelurahan Jebres 2022. Fenomena ini bisa dijadikan sebagai momentum awal terwujudnya kerjasama beberapa pihak dengan harapan kemajuan bersama yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung pada Kepala Desa Kelurahan Jebres, Karang Taruna Kelurahan Jebres serta melakukan wawancara terhadap pelaku UMKM ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain: Dari segi UMKM, pelaku UMKM kesulitan menjangkau pelanggan yang mayoritas sudah melakukan praktik belanja online. Hal tersebut merupakan dampak *social distancing* akibat pandemi covid 19 yang membuat perilaku belanja masyarakat berubah. Minat beli utama pelanggan yang melalui media online tercipta dari foto produk yang menarik, sementara kemampuan dalam menciptakan visual produk yang menarik kurang dikuasai oleh pelaku UMKM yang mayoritas berada di usia 45 tahun ke atas. Selain itu pengoperasian media sosial sebagai sarana memasarkan produk pun kurang dikuasai oleh mereka juga. Dari segi karang taruna, kegiatan yang dilakukan masih banyak merespon kegiatan yang ada. Belum melakukan inovasi terhadap pengembangan program kerja yang bisa dibebankan pada setiap seksi nya. Pengelolaan SDM dalam komunitas untuk peningkatan skill juga sangat dibutuhkan agar bisa mengembangkan program kerja yang implementatif bagi para anggota maupun masyarakat umum.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sinergi antara pelaku UMKM dan anggota karang taruna. Berangkat dari hal tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu, (1) Kurangnya promosi produk

UMKM melalui media sosial. (2) Kurangnya pemahaman mengenai teknologi sederhana di bidang fotografi. (3) Kurangnya pemahaman mengenai fotografi untuk menciptakan media visual menarik sebagai sarana promosi.

Metode Pelaksanaan

Sebagai solusi yang ditawarkan kepada mitra terhadap permasalahan yang dihadapinya, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, menitikberatkan pada pelatihan dan pendampingan Pelatihan Fotografi sebagai pemberdayaan Karang Taruna Kelurahan Jebres untuk strategi pengembangan promosi produk UMKM di Kelurahan Jebres. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya pelatihan penggunaan kamera melainkan juga pengetahuan tentang pengelolaan seperti, melihat peluang yang ada salah satunya adalah pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Jebres.

Sebagai metode untuk mencapai target dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), maka sistem kerja yang diterapkan dalam pelatihan dan pendampingan pelatihan fotografi ini menggunakan metode partisipatoris. Metode memberikan pertimbangan peran dan posisi antara fasilitator dan peserta pelatihan mendapatkan perhatian secara serius. Meminjam pendekatan yang dilakukan oleh Freire (2008) yang menyatakan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dari proses berbagi pengetahuan melalui kerja partisipatoris, dibutuhkan kesadaran terhadap keseimbangan dalam pembagian peran di antara fasilitator dan peserta pelatihan. Menurut Kasila & Kolopaking (2017), keberhasilan dalam melakukan kerja partisipatoris ditentukan oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, jenis pekerjaan, dan penghasilan. Kemudian Suroso, Hakim & Noor (2014) menambahkan faktor yang mempengaruhi adalah tingkat komunikasi dan kepemimpinan.

Tim PKM ISI Surakarta beranggotakan:

1. Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn. sebagai ketua program dan narasumber bidang fotografi
2. Johan Ies Wahyudi., S.Sn., M.Sn. sebagai anggota dan narasumber bidang fotografi
3. Kristina Novi Susanti, S.Sn., M.Sn. sebagai anggota
4. Risky Chairani Putri, S.Hum., M.A. sebagai narasumber 1 pengelolaan media sosial
5. Varatisha Anjani Abdullah, S.S., M.A. sebagai narasumber 2 pengelolaan media sosial
6. Priaji Iman Prakoso, M.Sn. sebagai narasumber 3 penguatan UMKM

Peran tim PKM ISI Surakarta bertindak hanya sebagai fasilitator dengan memberi diskusi terkait penguatan dan pengelolaan bidang UMKM serta menjadi pendamping dari pelatihan Fotografi produk UMKM Kelurahan Jebres. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan oleh peserta pelatihan secara langsung. Dalam proses ini, peserta diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan dan didampingi pada saat melakukan praktek kerjanya oleh para fasilitator. Diharapkan dengan model pelatihan dan pendampingan seperti ini, keberlanjutan pembangunan pengetahuan dan pengasahan ketrampilan dari peserta pelatihan, dapat terus terbangun secara mandiri di kemudian hari.

Solusi yang ditawarkan

Manfaat di atas diharapkan bisa dicapai dengan beberapa tahapan kegiatan pelatihan yang bisa dijadikan sebagai alternatif solusi dalam pengembangan kegiatan Karang Taruna Kelurahan Jebres. Adapun beberapa solusi yang ditawarkan antara lain: (1) Workshop tentang penguatan produk UMKM dari segi pemanfaatan sumber daya yang ada dan penggunaan bahasa promosi (*copywriting*) yang mampu menarik minat beli calon konsumen. (2) Melaksanakan pelatihan fotografi (membekali kemampuan dalam bidang fotografi) menggunakan teknologi tepat guna (TTG) untuk peralatan pemotretan bagi anggota Karang Taruna Indonesia Kelurahan Jebres. (3) Pendampingan dan pelatihan pemotretan produk-produk hasil dari UMKM di wilayah Kelurahan Jebres serta editing foto produk yang digunakan sebagai salah satu strategi pengembangan promosi.

Target/ Luaran

Target dan luaran dari kegiatan pelatihan fotografi ini adalah menghasilkan sebuah katalog fotografi produk karya anggota Karang Taruna Kelurahan Jebres. Katalog ini berupa cetak fisik maupun elektronik sehingga bisa dengan mudah langsung dimanfaatkan bagi para peserta sebagai media promosi produk UMKM di Kelurahan Jebres.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik (Kelompok) ISI Surakarta melakukan workshop kepada Karang Taruna Indonesia Kelurahan Jebres dengan kegiatan pelatihan fotografi dan pendampingan pemotretan produk UMKM di wilayah Kelurahan Jebres Surakarta. Materi pengantar untuk melakukan

kegiatan pelatihan praktik secara partisipatoris juga ada paparan ceramah dan diskusi dari beberapa narasumber tentang pentingnya melihat potensi global sebuah wirausaha dan pentingnya aspek penggunaan bahasa sebagai media promosi Produk UMKM.

Paparan dari narasumber pertama adalah materi tentang UMKM yang berisi tentang Pengelolaan UMKM sebagai Penguatan Ekonomi dan Pariwisata. Pada pemaparan materi ini memberikan beberapa alternatif solusi yang digunakan oleh pelaku UMKM bahwa penguatan foto produk dan penulisan caption yang menarik dalam promosi produk secara online. Pada pemaparan pemateri kedua adalah tentang pemilihan bahasa dan penyusunan kalimat untuk kebutuhan pemasaran. Aspek pemilihan kata dan bahasa seperti attention, interest, desire, action dalam penyusunan sebuah kalimat promosi. Beberapa contoh aspek di atas ini memberikan pengetahuan lebih bagi para peserta pelatihan bahwa aspek bahasa juga menjadi pendukung aspek visual yang dapat meningkatkan minat beli calon konsumen. Setelah mendapatkan beberapa materi pengantar ini kemudian masuk pada materi inti yaitu fotografi dasar dan fotografi komersial.



Gambar 2. Pemaparan materi dan dialog narasumber dengan peserta UMKM

Sumber: Dokumentasi Tim PKM ISI Surakarta, 2022

Materi Fotografi ini berisi tentang unsur-unsur yang ada dalam fotografi seperti cahaya, jenis jenis sumber cahaya dan arah-arah cahaya. Teknis Pencahayaan seperti: Direct Light: Sebuah metode dalam menerapkan jatuhnya sumber cahaya secara langsung di arahkan ke permukaan subjek. Jelas arah datangnya sumber cahaya: Windows Light: Masuknya cahaya matahari ke dalam ruangan melalui celah-celah jendela. Guratan jatuhnya cahaya sangat terlihat jelas. Reflected Light: Arah cahaya tidak langsung. Mengarahkan ke bidang lain sehingga cahaya yang jatuh kepermukaan subjek (cahaya pantulan). Cahaya menjadi halus dan rata maka tidak terlihat jelas arah cahayanya. Difused Light Cahaya yang tereduksi oleh elemen lain (awan, asap, kabut atau debu).



Gambar 3. Pemaparan materi dan dialog narasumber dengan peserta UMKM

Sumber: Dokumentasi Tim PKM ISI Surakarta, 2022

Materi terakhir terkait dengan bidang fotografi adalah materi tentang fotografi komersial. Pada materi ini narasumber menyampaikan beberapa unsur yang diperlukan untuk membuat keberhasilan sebuah foto antara lain: daya tarik visual dengan melakukan analisa produk dari unsur kekuatan dan karakteristik produk yang akan difoto, daya tarik emosional merupakan bagian dari bagaimana mencitrakan produk melalui metode narasi visual dengan memperhatikan pesan komunikasi visual dari setiap produk dari UMKM, hal tersebut dilakukan untuk menghubungkan relasi produk dengan segmentasi yang akan dibidik. Pendekatan

estetika diperlukan sebagai cara untuk membangun komunikasi visual yang lebih indah melalui strategi penataan subjek, property dan lighting dalam pengambilan foto produk.



Gambar 4. Pemaparan materi dan dialog narasumber dengan peserta UMKM
Sumber: Dokumentasi Tim PKM ISI Surakarta, 2022

Beberapa teknis fotografi ini diberikan secara teori dan dipraktikkan langsung oleh para peserta pelatihan. Pelatihan dilakukan menggunakan metode *team based project* dalam satu kelompok pelatihan terdiri dari 5 peserta dengan membawa produk UMKM untuk kemudian dijadikan objek karya fotografi komersil. Tim PKM ISI Surakarta terdiri dari 6 dosen, bertindak sebagai fasilitator pelatihan fotografi dan pendampingan pemotretan produk UMKM di wilayah Kelurahan Jebres, dengan dibantu 7 (tujuh) orang mahasiswa dari Program Studi Fotografi ISI Surakarta yang bertugas sebagai asisten peneliti dan mentor para peserta pelatihan serta dan 3 (tiga) orang mahasiswa bertugas dokumentasi visual kegiatan. Peran para dosen ISI Surakarta bertindak hanya sebagai fasilitator dan pendamping dari pelatihan fotografi dan pendampingan pemotretan produk unkm di wilayah Kelurahan Jebres. Dalam proses ini, peserta diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan dan didampingi pada saat melakukan praktek kerjanya oleh para fasilitator. Hasil dari praktik fotografi produk UMKM tersebut kemudian di *review* bersama-sama untuk melihat kelebihan dan kekurangannya. Berikut ini adalah beberapa contoh foto produk hasil penampungan yang telah dilakukan. Diharapkan dengan model pelatihan dan pendampingan seperti ini, keberlanjutan pembangunan pengetahuan dan pengasahan ketrampilan dari peserta pelatihan, dapat terus terbangun secara mandiri di kemudian hari.

Pelaksanaan Kegiatan 16 Juli 2022

Pelaksanaan kegiatan hari pertama dilakukan para mentor dan narasumber dengan peserta anggota karang taruna dan pelaku UMKM di wilayah kelurahan jebres yang berlokasi di ruang pertemuan Taman Cerdas Kelurahan Jebres yang dihadiri kepala desa kelurahan jebres, ketua KTI kelurahan jebres.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan hari pertama
Sumber: Dokumentasi Tim PKM ISI Surakarta, 2022

Pelaksanaan Kegiatan 17 Juli 2022

Kegiatan hari kedua dilakukan dengan peserta anggota karang taruna dan pelaku UMKM di wilayah kelurahan jebres yang berlokasi di ruang pendapa pertemuan Taman Cerdas Kelurahan Jebres dengan pelaksanaan pendampingan secara langsung dengan melakukan pemotretan materi produk yang telah disiapkan oleh setiap kelompok peserta UMKM, setiap kelompok terdiri dari lima orang untuk melakukan praktik foto produk yang sudah dilengkapi dengan asesoris pendukung, panitia menyiapkan meja dan peralatan lampu LED dengan 2 type ring light dan spot light, setiap kelompok peserta didampingi oleh para mentor untuk membantu melakukan pemotretan dimulai dengan komposisi penerapan penataan produk dengan asesoris yang dibawa peserta, kemudian menata lampu yang digunakan untuk pemotretan yang

akan disesuaikan dengan karakter dan hasil foto yang diinginkan peserta karena setiap produk yang dibawa kelompok peserta berbeda beda sehingga butuh perlakuan yang berbeda dalam penataan dan penggunaan lightingnya sebelum dilakukan pemotretan, pada sesi pemotretan setiapkelompok diberikan kesempatan untukmengambil gambar dari beberapa angel, dengan menerapkan komposisi, karakter cahaya serta sudut pengambilan.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan hari kedua
Sumber: Dokumentasi Tim PKM ISI Surakarta, 2022

Pada tahapan editing dilakukansetelah para peserta selesai melakukan pemotretan, penggunaan software sederhana yang dapat diunduh dan dipasang melewati play store android diantaranya canva, remini, dan soft populer yang ada pada play store. Pada tahapan tersebut sembari mengenalkan cara kerja software editing juga dilakukan evaluasi hasil foto denganmelakukan diskusi oleh para narasumber dengan peserta guna mendapatkan hasil foto produk yang menarik dan komunikatif.

Hasil Kegiatan

1. Pada produk Peyek Bunder menggunakan teknik high key dengan penggunaan sudut pandang high angle untuk menonjolkan obyek utama
2. Teknik mix light digunakan pada pemotretan produk tanaman katus. Penambahan property pasir dan penggunaan background dengan warna terangmemberikan citra kemewahan dalam produk tersebut.
3. Produk kaos dengan teknik jumputandengan menggunakan pewarna alami. Dengan background polos motif produktersebut akan lebih menonjol.
4. Penggunaan komposisi diagonal dilakukan dalam pemotretan produk tersebut agar tidak terkesan formal.
5. Produk salad buah dengan menggunakan properti es batu memberikan nuansa kesegaran pada produk tersebut.



Gambar 7. Hasil Kegiatan

Kesimpulan

Komunitas merupakan sebuah potensi sumber daya manusia yang memiliki peran besar bagi perkembangan masyarakat. Karang taruna merupakan salah satu komunitas itu, keberadaannya berada di bawah kelembagaan Desa/ Kelurahan. Karang Taruna Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres merupakan salah satu komunitas masyarakat yang aktif di Kecamatan Jebres. Karang Taruna Jebres memiliki anggota aktif yang tergabung dalam satu susunan kepengurusan. Selain ketua, sekretaris dan bendahara, juga terdapat beberapa divisi pengembangan. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Karang Taruna Jebres ini adalah aktif pada kegiatan sosial masyarakat Jebres. Keberadaan karang taruna ini berdampak dengan adanya komunitas UMKM di Kelurahan Jebres yang juga memiliki masa depan yang bagus pada bidang bisnis usaha kecil dan menengah di wilayah Surakarta.

Namun dalam hal ini, Karang Taruna Kelurahan Jebres ini juga memiliki beberapa permasalahan, salah satu diantaranya adalah setiap divisi yang dibentuk belum memiliki program kerja yang jelas dengan kegiatan yang nyata dalam pengembangan kumintas, baik pada bidang keorganisasian maupun bidang keahlian tertentu. Sinergisitas antar lembaga untuk bisa saling bekerjasama mewujudkan tujuan bersama juga jarang dilakukan.

Bekerjasama dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ISI Surakarta, Karang Taruna Kelurahan Jebres melakukan kegiatan berupa pelatihan dan Pelatihan Fotografi sebagai Pemberdayaan Karang Taruna Kelurahan Jebres untuk Strategi Pengembangan Promosi Produk UMKM di Kelurahan Jebres Surakarta. Pelatihan dan pendampingan tersebut dilakukan selama dua hari, yaitu tanggal 16-17 Juli 2022, dengan materi inti Fotografi Dasar dan Fotografi Komersil. Materi pendukung berupa pengetahuan tentang potensi UMKM di sekitar serta peluang bekerja sama dengan menawarkan kemampuan foto serta tata bahasa promosi. Materi materi ini diharapkan dapat diserap oleh para anggota karang taruna kelurahan Jebres sebagai satu kegiatan positif yang selain bermanfaat bagi semua anggotanya juga memberikan efek lebih salah satunya efek pada bidang ekonomi.

Daftar Pustaka

- Chandra, F.H. & Nugroho Y W. (2017). *Implementasi Flipped Classroom dengan Video Tutorial pada Pembelajaran Fotografi Komersial*. Surabaya: STT Surabaya
- Dinas Koperasi UMKM. (2022). Data UMKM Per Kabupaten Kota. <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota>, diakses Oktober, 2022
- Freire, P. (2008). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3S
- Kasila, M. & Kolopaking, L. (2018). Partisipasi Pemuda Desa Dalam Perkembangan Usaha BUMDES "Tirta Mandiri" (Studi di Desa Pongok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 2(1), 43-58.
- Irwanto, R. (2022). Produk Hasil Dari Kelurahan Jebres Sudah Go Internasional <https://kastara.id/21/09/2022/produk-hasil-dari-kelurahan-jebres-sudah-go-internasional>, diakses Oktober 2022
- LIPI. (2010). *Gema Industri Kecil*, edisi XXVIII. Jakarta: Ditjen IKM
- Lutfi, A. I et al. (2020). *Profil BMX Street Cengkru Yogyakarta dalam Fotografi Komersial*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna
- Prakoso, P. I. (2021). *Manajemen Kerajinan Gerabah di Dusun Semampir, Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta*. ISI Yogyakarta.
- Servanda, I. R. (2019). Peran Ulasan Produk dan Foto Produk yang Ditampilkan Penjual pada Marketplace Shopee Terhadap Minat Beli Pria dan Wanita. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2).
- Sudarma, I.K. (2014). *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Sosial dan Humaniora Wacana*. 17(1), 7-16.